BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG PERHATIAN ORANG TUA.

1. Pengertian Perhatian.

Perhatian terhadap anak merupakan suatu tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan orangtua demi keberhasilan pendidikan anaknya. Akan tetapi sebelum penulis mengkaji lebih jauh tentang apa saja yang harus diperhatikan oleh orang tua maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian perhatian itu sendiri dari para ahli, yang antara lain :

a. Menurut Wasty Soemanto, perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu:

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu obyek.
2. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.[1]

b. Menurut Sumadi Suryabrata :

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek.
2. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.[2]

---

[1] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) 32

[2] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 1991) 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sedangkan menurut Prof. Ghozali M.A menyatakan bahwa, "Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek(benda/hal) atau sekumpulan obyek." [3]

Dari beberapa pendapat di atas, walaupun nampak terdapat perbedaan namun hakekatnya sama, karena dapat saling melengkapi. Dengan ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang menimbulkan banyak sedikitnya kesadaran untuk melakukan aktifitas yang tertuju pada suatu obyek dengan mengesampingkan obyek lain.

Dengan berdasarkan pengertian perhatian diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pengerahan sumber daya yang ada baik berupa dorongan, pemenuhan sarana atau fasilitas belajar, kedisiplinan serta pemberian ganjaran terhadap anaknya agar mereka giat belajar demi keberhasilan pendidikannya.

2. Macam-macam Perhatian Orang Tua.

Dalam membahas macam-macam perhatian, sebagaimana pengertian perhatian yang banyak sekali para tokoh mendefinisikannya maka sama pula membahas macam-macam perhatian ini. Adapun macam-macam perhatian adalah sebagai berikut :

---

[3] Ghozali, Ilmu Jiwa (Bandung: Ganaco, 1991) 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perhatian spontan dan disengaja.

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik dengan sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan, sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena didorong oleh tujuan tertentu.

b. Perhatian statis dan dinamis.

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

c. Perhatian konsentratif dan distributif.

Perhatian konsentratif adalah perhatian yang hanya ditujukan kepada suatu objek (masalah) tertentu. Sedangkan perhatian distributif terbagi-bagi dalam waktu yang bersamaan.

d. Perhatian sempit dan luas.

Orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Sedangkan orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif.

Perhatian fiktif (perhatian melekat). Sedangkan perhatian fluktuatif adalah perhatian bergelombang.[4]

---

[4] Ahmadi, *Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982) 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perhatian terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju pada obyek yang sangat terbatas. Misalnya perhatian orang yang sedang memperbaiki jam (arloji).[5]

Adapun menurut Prof. Ghozali M.A perhatian dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

a. Perhatian distributif (terbagi) adalah suatu perhatian yang dilakukan dengan harus membagi-bagi perhatiannya kepada obyek.
b. Perhatian konsentratif (terpusat) adalah seseorang selalu memusatkan perhatiannya kepada satu obyek saja.
c. Perhatian campuran, maksudnya seseorang dalam memperhatikan suatu obyek tergantung opada situasinya, kadang kadang mengharuskan perhatiannya kepada berbagai obyek dan kadang-kadang ia pusatkan kepada satu obyek saja.[6]

Dari berbagai macam perhatian tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan adanya macam-macam perhataian. Perhatian dapat digolongkan menjadi dua macam bagian yaitu perhatian yang erat sekali dengan keberhasilan pendidikan agama anak dan perhatian yang kurang mendukung terhadap keberhasilan pendidikan agama anak.

Dua macam perhatian tersebut adalah sebagaimana di bawah ini :

1. Perhatian yang erat sekali hubungannya dengan keberhasilan pendidikan agama anak, yang termasuk dalam perhatian ini adalah :

---

[5] Suryabrata, *Psikologi*, 15
[6] Ghozali, *Ilmu Jiwa*, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan macam-macam perhatian menurut Sumadi Surya Subrata ada tiga bagian yaitu :

a. Perhatian atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatau aktifitas atau pengalaman batin, dalam hal ini dibedakan menjadi dua yaitu :

   1. Perhatian intensif yaitu sesuatu kesadaran seseorang yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin. Perhatian ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan perbuatan.
   2. Perhatian tidak intensif yaitu sesuatu perhatian kebalikan dari perhatian intensif yang berarti kesadaran ini timbul karena tidak adanya kesadaran dari sesorang itu sendiri untuk melakukan pebuatan.

b. Perhatian atas dasar cara timbulnya, perhatian ini dibedakan menjadi :

   1. Perhatian spontan (perthatian tak sengaja). Perhatian ini timbul begitu saja seakan tanpa adanya kesengajaan.
   2. Perhatian sejekhendak (perhatian disengaja).

c. Perhatian atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi:

   1. Perhatian terpencar yaitu perhatian yang pada suatu saat dapat tertuju kepada macam-macam obyek, suatu contoh : perhatian yang dilakukan oleh orang yang sedang mengemudi mobilnya pada suatu saat perhatiannya dapat tertuju kepada macam-macam obyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perhatian disengaja, yaitu perhatian yang dengan sengaja dikehendaki dan diusahakan, yang mempunyai maksud dan tujuan serta dilakukan dengan kesadaran. Yang dimaksud di sini adalah orang tua dengan sengaja dan mengusahakan serta melakukan dengan sadar memeperehatikan kegiatan anak, misalnya : orang tua menyuruh anak mengaji, sholat dan sebagainya. Ia melakukan dengan sengaja dan dengan kesadaran agar anaknya menjadi orang yang pandai membaca dan memahami Al-Qur'an dan rajin melaksanakan sholat.

b. Perhatian konsentratif, yaitu perhatian yang terpusat pada satu arah obyek saja. Yang dimaksud perhatian tersebut adalah orang tua secara konsertratif (memusatkan) perhatian terhadap aktifitas belajar pendidikan agama anaknya, misalnya anak disuruh membaca bacaan sholat agar lancar dan menjauhkan dari pergaulan dan lingkungan yang negatif.

c. Perhatian statis yaitu perhatian orang tua terhadap anak yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh hanya pada satu orang saja. Yang dalam hal ini adalah aktifitas belajar anak dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

d. Perhatian fiktif yaitu perhatian yang melekat/permanen untuk selamanya. Dengan perhatiannya ini orang tua akan selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeperhatikan anaknya dan tidak mudah goyah walaupun rintangan selalu menghadangnya.

Dengan selalu mencurahkan perhatian dalam bentuk dorongan/motivasi, pemenuhan sarana belajar, kedisiplinan serta pelaksaksanaan ganjaran dan hukuman berarti mempunyai maksud agar anak benar-benar memahami dan sadar melakukan aktifitas belajar demi tercapainya cita-cita yaitu agar anak menjadi manusia yang taat pada anjuran-anjuran agama Islam sehingga terbentuklah suatu kepribadian muslim yang sempurna.

2. Perhatian yang kurang mendukung terhadap keberhasilan belajar anak khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Yang dimaksud perhatian ini adalah :
   a. Perhatian dinamis yakni perhatian yang berubah-ubah dan mudah goyah, berpindah-pindah serta mudah tertarik terhadap keadaan lingkungan yang kurang mendukung.
   b. Perhatian distributif yakni perhatian yang terbagi pada beberapa obyek, tidak terarah dan tidak teratur.
   c. Perhatian fluktuatif yaitu perhatian bergelombang, bermacam-macam yang dilaksanakan dengan sekaligus sehingga kurang konsertratif.
   d. Perhatian tidak sengaja yakni perhatian yang berlangsung dengan tidak sengaja, tidak mempunyai maksud dan tujuan serta tanpa adanya kesadaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua.

Segala tindakan manusia mempunyai daya pendorong dan penghambat. Demikian juga perhatian orang tua terhadap anaknya. Daya pendorong sebagai penarik perhatian dalam skripsi ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, karena intensitas dan kontinuitas perhatian orang tua sangat dibutuhkan, demi tercapainya pendidikan anaknya.

Adapun secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini terdapat perbedaan, antara lain :

a. Pendapat Prof. A. Ghozali M.A bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian ada tujuh macam :

1. Faktor pembawaan yaitu suatu pemusatan perhatian tergantung kepada pembawaan seseorang, karena itu ada individu yang mudah sekali mencurahkan perhatiannya, tetapi ada pula individu yang sulit memusatkan perhatiannya.
2. Faktor keadaan jasmani dan rohani. Maksudnya mencurahkan perhatian tergantung kepada jasmani dan rohani. Sebagaimana halnya seseorang yang dalam keadaan lelah atau mengalami ketegangan jiwa, perhatian sulit dipusatkan. Telah dikatakan oleh Dr. Zakiah Daradjat bahwa :

> Kalau jiwa tenang, hatinya lega dan suasana menyenangkan, maka ia dapat menggunakan segala potensi yang ada padanya semaksimal mungkin, sehingga hasil yang dicapainya menjadi maksimal pula tetapi kalau ketenangan jiwanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terganggu ketentraman batinnya terancam, akan berkuranglah semangatnya untuk bekmerja dan berkurang pula hasil yang dapat dicapainya."[7]

3. Faktor keadaan di luar diri yaitu suatu pemusatan perhatian selalu tergantung dari luar dirinya. Misalnya orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah maka ia akan merasa kesulitan memperhatikan aktifitas anaknya, sebab orangtua lebih tertarik pada pekerjaannya daripada memperhatikan aktifitas anak dalam kesehariannya.
4. Faktor minat yaitu suatu pemusatan perhatian tergantung pada minat saja, jika tidak ada minat, maka ia tidak akan mencurahkan perhatiannya kepada suatu hal.
5. Faktor kekuatan perangsang yaitu suatu pemusatan perhatian tergantung pada kuat/tidaknya perangsang yang ada (dalam hal ini obyek yang menjadi pemusatan perhatian).
6. Faktor luar biasa yaitu suatu pemusatan perhatian tergantung pada hal-hal yang luar biasa.
7. Faktor kemauan yaitu suatu perhatian akan dicurahkan apabila seseorang tersebut minat melakukannya. Misalnya orang tua akan selalu

[7] Zakiah Daradjad, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan aktifitas belajar anaknya, bila ia mempunyai kemauan, walaupun banyak tugas yang harus dikerjakan.[8]

b. Sedangkan menurut Abu Ahmadi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian ada 8 macam yaitu :

1. Pembawaan

   Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap obyek tertentu.

2. Latihan dan Kebiasaan

   Maksud apabila orang itu terbiasa memperhatikan terhadap sesuatu maka tanpa disadari ia akan mencurahkan perhatian terhadap obyek tertentu.

3. Kebutuhan

   Adanya kebutuhan terhadap sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek. Karena itu kebutuhan merupakan daya perangsang bagi timbulnya perhatian.

4. Kewajiban

   Maksudnya karena orangtua merasa berkewajiban memperhatikan anaknya, maka tidak bisa mengelak dari kewajiban tersebut.

---

[8] Ghozali, Ilmu Jiwa, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan jasmani

   Maksudnya kesehatan jasmani akan selalu memperhatikan perhatian orangua kepada anak. Misalnya orangtua yang cacat mata (buta) maka ia akan merasa kesulitan dalam memperhatikan anaknya beraktifitas.

6. Suasana Jiwa.

   Maksudnya keadaan batin, perasaan, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian orangtua terhadap anak. Dalam hal ini orangtua yang sakit jiwa misalnya dia tidak akan bisa memperhatikan terhadap pendidikan anaknya khususnya dalam hal aktifitas belajarnya yang akan mempengaruhi prestasi atau keberhasilannya pada akhirnya.

7. Suasana di sekitar

   Maksudnya suasana lingkungan akan sangat mempengaruhi perhatian orangtua terhadap anaknya. Pada dasarnya pribadi manusia tidak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan yang didalamnya ada hubungan timbal balik yang sangat mempengaruhi antara manusia dan lingkungan.

8. Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan obyek perhatian sangat mempengaruhi kita.[9]

---

[9] Ahmadi, *Psikologi*, 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa macam faktor yang mempengaruhi perhatian tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua ada dua yaitu :

1. Faktor internal, yakni hal yang berhubungan dengan kondisi pribadi orangtua itu sendiri. Hal ini lebih mengarah pada aspek psikologis orangtua. Misalnya faktor pembawaan, minat, kemauan, kewajiban, tanggung jawab dan sebagainya.
2. Faktor eksternal, yaitu keadaan yang berhubungan dengan keadaan di luar diri pribadi, termasuk kondisi objektif yang menarik perhatian, faktor sosiologis dan biologis. Kondisi objektif suatu hal yang menjadi perhatian, dalam hal ini anak-anak yang memerlukan perhatian, misalnya anak-anak yang nakal memperlukan perhatian yang sering. Dari segi sosilogis misalnya orang tua yang bekerja tidak teratur akan mempengaruhi intensitas perhatiannya. Dari segi biologis misalnya orangtua yang cacat fisik mungkin ia akan kurang mampu memberikan fasilitas belajar kepada anaknya karena tidak bisa bekerja sekeras tenaga.

4. Bentuk-Bentuk Perhatian Orangtua

Pada dasarnya masalah-masalah yang perlu diperhatikan oleh orangtua berkisar pada material, dan spiritual. Akan tetapi bila dikaji lebih luas keduanya tersebut menimbulkan beberapa permasalahan. Mengingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis membatasi dengan empat pembahasan sebagaimana yang sudah penulis sebutkan pada bab sebelumnya.

Adapun ke empat bahasan tersebut sebagaimana di bawah ini :

a. Pemberian motivasi

Dalam masalah belajar, motivasi adalah merupakan masalah yang sangat penting dan meruapakan syarat mutlak dalam belajar. Banyak bakat anak yang tidak berkembang oleh karena tidak di peroleh motivasi yang tempat. Maka dari itu demi tercapainya belajar anak perlu memperoleh motivasi, sebab seorang anak yang memperoleh motivasi akan dapat belajar lebih banyak dan cepat daripada mereka yang kurang/sama sekali tidak memiliki motivasi.

Motivasi adalah "*Pendorong*": suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[10]

Sedangkan Mahfuhd Shalahuddin mengemukakan, bahwa :

> "Motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggerakkan atau menggiatkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan. [11]

---

[10] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) 71.

[11] Mahfudh Shalahuddin. *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu. 1990) 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Drs. Imam Bawani mengemukakan bahwa "Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan." [12]

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan keinginan dan sebagainya yang bersifat menggerakkan atau menggiatkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.

Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang bersifat :

1. Membawa anak didik ke arah pengalaman belajar yang terjadi.
2. Mnimbulkan tenaga dan aktifitas anak.
3. Memusatkan perhatian mereka pada suatau arah dan pada suatu waktu. [13]

Oleh sebab itu memberikan motivasi pada seorang anak berarti menggerakkan si anak untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini akan menyebabkan anak merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan yaitu belajar.

Untuk menunjukkan sikap kerja sama antara keluarga dan sekolah hendaknya keluarga dapat membentuk anak dengan cara sebagai berikut :

---

[12] Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ihlas, 1987) 119.
[13] Shalahuddin, *Pengantar*, 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Keluarga membiasakan anak taat, terus terang, jujur dalam perbuatan dan ucapan.
- Keluarga menunjukkan rasa simpatinya terhadap segala pekerjaan yang dikerjakan oleh guru serta membantu sekuat tenaga dalam pendidikan anak mereka.
- Keluarga memperhatikan kontinuitas anak-anaknya setiap hari bersekolah dan memperhatikan juga pekerjaan rumah anak dan mendorong anaknya untuk menyelesaikan tugas dari sekolah.

Dari uraian di atas, orang tua tidak hanya tenggelam begitu saja dalam lamunannya akan tetapi harus dapat memberikan motivasi padanya. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat pula usaha seseorang untuk berbuat sesuatu, karena itu tidak mengherankan bila seorang dapat mencapai prestasi dalam posisi tertentu.

Adapun guna atau fungsi motivasi adalah :

a. Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak
b. Menentukan arah perbuatan
c. Menyeleksi arah perbuatan.[14]

Dari guna / fungsi motivasi tersebut, maka tepatlah bahwa orangtua sangat diharapkan untuk meningkatkan aktifitas belajar anaknya, agar si anak mau belajar sebaik-baiknya, sedangkan contoh motivasi yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dalam pendidikan agama Islam adalah : menasehati anak tentang pentingnya mempelajari agama Islam bagi kehidupan selanjutnya dan agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia

[14] Purwanto. *Psikologi*. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan di akherat kelak. Sesuai firman Allah SWT dalam surat Al Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

"Allah akan meninggikan orang-rang yang beriman diantaramu dan orang-prang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".[15]

Sehingga benar pula menurut Sardiman A.M bahwa :

> Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.[16]

Berdasarkan keterangan diatas, jelaslah bahwa motivasi orang tua membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan anak. Dalam hal ini motivasi orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anaknya dalam belajar, sehingga timbul suatu minat anak untuk belajar dengan sebaiknya-baiknya.

b. Penyediaan sarana atau fasilitas belajar.

Salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua untuk menunjang keberhasilan pendidikan anaknya adalah memperhatikan sarana atau fasilitas belajar anak.

---

[15] Departemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemah* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992) 910.

[16] Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo, 1996)75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa :

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.[17]

Dengan tersedianya tempat belajar yang memadai dan peralatan belajar yang cukup akan sangat menunjang terhadap belajar anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Drs. Daien Indrakusuma sebagai berikut :

> Kelengkapan dari alat-alat pelajaran, mau tidak mau mempunyai pengaruh yang sangat besar pada berhasilnya pengajaran dan pendidikan. Alata-alat pelajaran yang cukup lengkap akan memberikan kesempatan bagi anak untuk pembentukan materil dan pembentukan formal yang lebih baik, pembentukan materiil berarti pembentukan ilmu pengetahuan, dan pembentukan formal berarti pembentukan sikap-sikap belajar dan berfikir.[18]

Sehubungan dengan hal itu Drs. Oemar Hamalik mengatakan agar aktifitas belajar anak bisa terlaksana dengan baik, orang tua juga harus memperhatikan sebagaimana tersebut dibawah ini :

1. Kesehatan jasmani
2. Rokhani yang sehat
3. Lingkungan yang tenang
4. Tempat belajar yang menyenangkan
5. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan.[19]

---

[17] Suharsimi Arikunta, *Organisasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarata : Rajawali Pers, 1982)19.

[18] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, !973)140.

[19] Oemar Hamalik, *Suatu Methode Belajar dan Kesulitan* Belajar(Bandung : Tarsito, 1990)3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ad.1. Kesehatan Jasmani.

Badan yang sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu, cukup vit dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.

Ad.2. Rokhani yang sehat.

Tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional, tenang dan stabil. Kondisi rokhani sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan. Misalnya, yang melanda saat ini adalah unsur-unsur kejahatan moral, minuman keras, judi dan sebagainya.

Ad.3. Lingkungan yang tenang.

Pada dasarnya situasi belajar itu menghendaki ketenangan tidak ribut, bila mungkin jauh dari keramain dan lalu lintas. Walaupun ada sebagaian kecil seorang anak melaksanakan aktifitas belajar sambil mendengarkan radio misalnya, namun pada dasarnya tetap membutuhkan lingkungan yang tenang.

Ad.4. Tempat belajar yang menyenangkan.

Yang dimaksud disini tempat belajar dimana anak melakukan kegiatan belajar. Kebanyakan orang tua kurang memperhatikan tempat atau ruang belajar anak sehingga anak belajar disembarang tempat. Adapun tempat belajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat yang cukup udara. Penerangan yang cukup dan sinar matahari yang cukup pula.

Ad.5. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan.

Bahan dan alat-alat ini merupakan sumber belajar dan alat sebagai pembantu belajar. Hal ini harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua, sebab berhasil dan tidaknya anak dalam belajar tergantung ada dan tidaknya bahan dan alat-alat yang diperlukan disamping kemauan dari anak tersebut. Contoh menyediakan peralatan sholat (mukena dan sarung)

c. Kedisplian.

Disamping kedua hal tersebut diatas, masalah yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah masalah kedisiplinan anak dalam belajar. Apabila anak belajar setiap hari dengan teratur maka akan sangat mempengaruhi jalan fikirannya.

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk memahuhi peraturan dan larangan[20]. Dengan demikian disiplin berarti melatih watak seseorang senantiasa mentaati peraturan yang ada. Maksud latihan disini adalah memberikan kesempatan individu untuk memimpin dan mengawasi dirinya sendiri. Dalam hal ini orang tua memberi kesempatan pada anak untuk mencari dan menambah pengalaman yang akan memajukan pengendalian dirinya dan

[20] Daien Indrakusuma, *Pengantar*, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat dirinya menjadi individu yang mempunyai dirinya sendiri. Terutama kaitannya dengan belajar. Dalam hal ini memang terkesan bahwa pertama kali orang tua harus mengawasi anaknya dalam belajar, diantaranya membiasakan anak belajar tepat waktu. Jika keadaan ini berlangsung tiap hari, maka anak akan belajar secara teratur dan disiplin sehingga anak akan memperoleh/menemukan cara belajar yang baik, sebab cara belajar yang baik itu bukan termasuk bakatnya yang dibawa sejak lahir melainkan melalui pembiasaan dan latihan setiap hari. Dalam hal ini The Liang Gie menyatakan bahwa :

> Cara belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir dari segolongan orang saja melainkan suatu kecakapan yang dapat dimiliki setiap siswa dengan jalan latihan, namun keteraturan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Mempelajari pengetahuan tentang cara belajar yang baik tidaklah sukar, tetapi mengusahakan agar kecakapan itu benar-benar dimiliki, hal ini meminta kesungguhan. Kecakapan ini harus digunakan setiap hari oleh seorang siswa dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan kebiasaan yang baik nanti akan terealisasi bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan.[21]

Dari pendapat tersebut penulis dapat menymipulkan bahwa langkah-langkah yang harus diberikan oleh orang tua pada anak secara pengalaman yang nyata adalah sebagai berikut :

1. Dengan Pembiasaan.

---

[21] The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarata :Pusat kemajuan Studi Naiona, 1985)59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dengan Pembiasaan.

Sejak kecil anak di upayakan agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik dengan tertib dan teratur, semua yang terjadi peraturan didalam rumah dibiasakan untuk melaksanakan dengan tidak terpaksa. Tetapi terlatih sebagai kebiasaan sehingga apabila mereka tidak melaksanakan hal tersebut merasa dalam hatinya akan celaka dan berdosa. Sudah tetntu untuk mengetahui kebiasaan tersebut orang tua harus selalu memperhatikan tentang kedisiplinan tersebut. Bila terjadi disuatu saat anak lengah, orang tua harus segera mengingatkan anak secara sabar sehingga anak merasa selalu diperhatikan.

2. Dengan contoh /Suri Tauladan.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama oleh sebab itu ketauladanan orang tualah yang sangat didambakan oleh seorang anak sehingga apabila orang tua memerintahkan unutk berbuat sesuatu yang baik, tetapi tidak dapat memberi contoh yang baik terlebih dahulu maka anak tidak akan menghiraukan dan tidak akan mentaatinya. Bila orang tua memberi contoh lebih dahulu maka anak akan menghiraukan dan mentaatinya.

3. Dengan pengawasan.

Hal ini sangat penting sekali demi tercapainya hasil yang maksimal dalam belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Drs. Amir Daien Indrakusuma sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Anak adalah tetap anak. Dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan, ia cenderung untuk berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan-peraturan, tata tertib, oleh karena itu pengawasan sangat penting sekali. Pengawasan harus terus menerus dilakukan lebih-lebih dalam situasi yang sangat memberi kemungkinan-kemungkinan.[22]

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikutkan dengan adanya hukuman bila perlu.

d. Pemberian ganjaran dan hukuman.

Masalah ganjaran dan hukuman berkaitan dengan usaha menimbulkan minat anak didik terhadap belajar. Banyak pendidik yang menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai pendorong anak didik untuk lebih giat belajar, alasan mereka bahwa seorang anak membutuhkan rasa harga diri atas keberhasilannya untuk melanjutkan kemajuannya. Adapun yang dimaksud ganjaran dalam bahasan ini adalah hal yang menggembirakan bagi anak, yang dapat menjadi pendorong bagi belajarnya.

Ganjaran sebagai alat pendidikan yang represif yang menyenangkan. pada garis besarnya, kita dapat membedakan ganjaran itu kedalam empat macam yaitu :

1) Pujian.
2) Penghormatan
3) Hadiah
4) Tanda penghargaan[23]

---

[22] Daien Indrakusuma, *Pengantar,* 144
[23] Ibid, 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara psikologis manusia bisa mendapatkan penghargaan atau pujian sekaligus merupakan ganjaran bagi mereka atas segala upaya yang telah mereka lakukan, maka mereka akan lebih giat dan bersemangat untuk menjalankan aktifitasnya yang lebih sebagaimana dikatakan bahwa ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi.[24]

Sebagaimana ganjaran diberikan kepada anak karena hasil yang telah dicapai, sebaliknya hukuman akan diterima jika anak menjalankan kesalahan, tetapi hukuman pada anak harus bersifat mendidik.

Adapun pengertian hukuman yang dimaksud diisi adalah :

> Tindakan yang dijatuhkan pada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.[25]

Akan tetapi hukuman diberikan kepada anak berfungsi sebagai alat pencegahan kepada anak melakukan hal yang tidak baik dan hukuman tidak boleh dilakukan secara terus menerus kepada anak, tetapi setelah menghukum anak hendaklah orang tua harus bisa memberikan pengertian dan pengetahuan akibat dari perbuatan yang dilakukan.

---

[24] Ibid, 164
[25] Ibid, 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun macam-macam hukuman dapat dikenakan pada anak dalam hubungan dengan kegiatan belajar anak, oleh W. Stern dikemukakan tiga tingkatan hukuman sesuai dengan perkembangan anak yaitu :

1) Hukuman asosiatif
2) Hukuman logis
3) Hukuman moril[26]

Ad.1. Hukuman Asosiatif

Dimana penderitaan yang ditimbulakn akibat hukuman tadi ada sosialnya dengan kesalahan anak. Misalnya : seorang anak yang mengantuk dalam melaksanakan kegiatan belajar maka dia disuruh mengusap dahinya dengan air agar segar dan tidak mengantuk lagi. Hukuman ini digunakan terhadap anak kecil.

Ad.2. Hukuman Logis.

Dimana anak dihukum hingga mengalami penderitaan yang ada hubungan logis dengan kesalahannya. Hukuman ini dipergunakan pada anak yang sudah agak besar dan mampu memahami anatara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diterima. Misalnya ; jika anak lalai mengerjakan PR, maka anak harus menyelesaikan pekerjaan itu sampai selesai.

---

[26] Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan (Jakarta : Bina Aksara, 1988)117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ad.3. Hukuman Logis.

Tingkatan ini tercapai pada anak-anak yang lebih besar dimana tidak hanya sekedar menyadari hubungan logis antara kesalahan dan hukumannya, tetapi tergugah perasaan kesusilaannya atau terbangun kata hatinya, ia merasa harus menerima hukuman sebagai sesuatu yang harus dialami. Misalnya ; anak lalai dalam melaksanakan sholat selain ia mendapat kemarahan dari orang tua , ia akan sadar dan tergugah hatinya bahwa ia benar-benar melakukan dosa, yang harus segera meminta ampun kepada Allah swt.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa hukuman itu mutlak dilakukan sebagai tindakan terakhir. Namun nasehat perlu diberikan agar ia menyadari atas perbuatannya. Akan tetapi apabila sudah berkali-kali diberi peringatan, anak masih tetap bandel, kepadanya dapat dilaksanakan hukuman.

B. TINJAUAN TENTANG AKTIFITAS BELAJAR.

1. Pengertaian Aktifitas Belajar.

Sebelum dikemukan pengertian aktifitas belajar, terlebih dahulu penulis akan memberikan definisi tentang belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar adalah sebagai perubahan-perubahan berkat pengalaman dan latihan.[27]

Sedangkan memurut Slameto mengemukakan bahwa :

> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[28]

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku dan diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tersebut bersifat tetap atau permanen.

Sedangkan aktifitas dalam kasus Bahasa Indonesia karangan Pius A. Parmanto dinyatakan bahwa aktifitas adalah kegiatan.[29]

Adapun Sumadi Suryabrata memberikan pengertian aktifitas sebagai berikut :

> Banyak aktifitas yang diatur oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut perbuatan belajar. Misalnya kalau mendapat perbendaharaan kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian dan sebagainya. Ada beberapa aktifitas yang tak begitu jelas apakah itu tergolong suatu perbuatan (hal) belajar, seperti misalnya prasangka, kegemaran pilihan dan lain-lain.[30]

---

[27] S. Nasution, *Dikdaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995)34.

[28] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarata : Rineka Cipta, 1995)2.

[29] Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994).17

[30] *Suryabrata*, Psikologi,146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan menurut Sardiman A.M adalah :

> Aktifitas dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rokhani. Kaitan antara keduanya membuahkan aktifitas belajar yang optimal.[31]

Dari pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud aktifitas belajar adalah kegiatan, kesibukan yang dapat menimbulkan perbuatan belajar. Dengan demikian pengertian aktifitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan yang mengarah kepada perbuatan belajar yang membawa perubahan diri seseorang dalam behavioral changes, aktual maupun potensial untuk memperoleh adanya suatu kecakapan baru dan latihan secara sengaja dan berkesinambungan. Lebih jelasnya yang dimaksud aktifitas belajar dalam pembahasan skripsi ini adalah kegiatan terus-menerus yang dilakukan oleh anak didik dalam proses belajar mengajar dikelas maupun dirumah khususnya dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

2. Jenis-jenis Aktifitas Belajar.

Mengenal jenis jenis aktifitas belajar, **James L. Mursel** mengemukakan sebagai berikut :

> Belajar itu sebagai usaha menyusun serangkaian akifitas dalam kelompok manusia dengan guru sebagai pusat keseluruhan peristiwa yang komplek itu. Aktifitas inipun bermacam-macam sifatnya dan seluk-beluknya. Ada diantaranya yang harus dilakukan di ruang kelas, didalam kelompok kecil dan memungkinkan ada yang harus di lakukan dirumah secara individual.[32]

---

[31] Sardiman, *Interaksi*, 99.

[32] James L. Mursel, *Pengajaran Berhasil*, Alih bahasa Simanjuntak Soeto (Jakarta : Yayasan UI, 1975)28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa aktifitas itu terbagai dua tempat yaitu aktifitas belajar dirumah dan aktifitas belajar dikelas.

Adapun dalam pembahasan ini penulis akan membahas tentang jenis aktifitas yang dilakukan anak didik diruang kelas, mengingat pusat kegiatan belajar adalah disekolah.

Di sekolah anak bisa melakukan berbagi macam aktifitas belajar, aktifitas tersebut bisa berupa konigtif, sensorik atau pskomotorik (ketrampilan) dan dinamik afektif (nilai sikap).

Adapun jenis-jenis aktifitas belajar sebagaimana yang sudah penulis sebutkan dalam batasan masalah yaitu :

1. Mendengarkan.

   Apabila guru menerangkan pelajaran dalam proses belajar mengajar, maka hendaknya seorang siswa mendengarkan sebaik-baiknya, agar ia mendapatkan pemahaman yang baik pula.

   Yudi Al Fazani dan Fauzan Naif mengatakan. "Seorang pelajar harus dapat mengfungsikan pendengarannya sebaik-baik mungkin uraian dan keterangan bapak atau ibu guru yang sedang mengajar."[33]

---

[33] Yudi Al Fazani dan Fauzan Naif, *Kunci Sukses Belajar Bagi Pelajar dan Mahasiswa* (Semarang : Aneka Ilmu, 1989)8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentu saja mendengar bukan saja sekedar mendengar. Dalam mendengar kita juga berfikir agar-agar mendapat manfaat sebesar-besarnya. Misal, pendengar yang cakap dan baik ialah pandai memilih dan mengingat apa yang penting dan mengabaikan apa yang tidak penting, dapat menangkap arti yang tersurat dan juga yang tersirat. Ini berarti bahwa mendengarkan adalah ketrampilan yang dapat dicapai hanya melalui latihan. Yang kita tuju ialah agar pelajar memiliki ketrampilan menyimak/mendengar sehingga mampu memahami isi suatu pembicaraan yang pada akhirnya mampu menangkap serta kritis dan mampu menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan itu.

2. Bertanya.

Semua keterangan guru dan penjelasan dan penjelasan yang disampaikan guru tidaklah secara utuh dipahami oleh murid. Apabila menyampaikannya kurang mengena pada sasaran sehingga tidak mendapat simpatisan siswa. Oleh karena itu bertanya bagi siswa yang belum paham apa yang disampaikan guru adalah hal yang sangat penting. Sebagaimana Yudi Al Fazani dan Fauzan Naif sebagai berikut :

> Dengan bertanya ia telah menjadi paham, mengerti dan tidak sesat, ia menjadi lega dan tidak risau, ia menjadi yakin dengan ilmu yang dimilikinya. Maka dari itulah apabila ada keterangan dari bapak/ibu guru yang kurang dapat dimengerti atau masih diragukan hendaklah segera ditanyakan.[34]

---

[34] Ibid, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bertanya merupakan suatu aktifitas yang penting bagi murid yang belum mengerti /memahami pelajaran yang telah diajarkan, sehingga tercipta suasana yang lebih hidup dan tercipta kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya.

3. Menulis/Mencatat.

Setiap kegiatan penginderaan kita bertujuan, akan memberikan kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Kesan itu merupakan materiil untuk maksud belajar selanjutnya. Materiil yang kita pelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktekan, karena kita dapat membawa serta mempelajari buku catatan dalam setiap kesempatan dan dari sumber manapun yang telah kita dapati.

Tidak semua aktifitas menulis/mencatat dikatakan aktfitas belajar, akan tetapi yang dikatakan aktirfitas belajar adalah apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhana dan tujuannya, serta menggunakan kegiatan tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.[35]

---

[35] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*(Jakarta : Rineka Cipta, 1990)126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan menulis/mencatat disini adalah seorang siswa menulis/mencatat pelajaran yang seharusnnya membutuhkan pemahaman dan pengertian yang materinya itu dibutuhkakn untuk pengembangan pribadi siswa dan keberhasilan dalam mencapai pretasi belajarnya. Contoh: menyalin salah satu ayat Al Qur'an.

4. Membaca.

Membaca berperan sangat penting dalam kegiatan belajar. Dengan demikian membaca tidak dapat dianggap sebagai subyek yang terpisah dalam belajar. Membaca adalah salah satu alat pendidikan yang dipergunakan sejak dari tingkat SD, orang dewasa. Orangtua sepanjang individu melangsungkan pendidikannya baik formal maupun informal.[36]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar terutama bagi murid demi kelancaran dalam proses pemahaman terhadap pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Contoh membaca ayat-ayat Al Qur'an.

5. Latihan (Praktek).

Latihan atau praktek adalah termasuk aktifitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih atau berpraktek tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu

---

[36] Z. Kasijan, *Terjemah Psikologi Pendidikan II* (Surabaya :Bina Ilmu, 1987)92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek tentunya menggunakan kegiatan tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakan terarah kepada suatu tujaun. Dalam berlatih dan berpraktek terjadi interaktif antara subyek dengan lingkungannya. Dalam kegiatan berlatih dan berpraktek segenap tindakan subyek terjadi secara interaktif dan kearah satu tujuan. Hasil daripada latihan atau berpraktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri serta mengubah lingkungan. Lingkungan berubah dalam diri anak.[37]

Suatu perbuatan atau pekerjaan dan ucapan tak dapat dikuasai anak dan dipahami dengan baik tanpa adanya latihan lebih dahulu. Dengan latihan terlebih dahulu pada anak akan dapat menguasai gerakan-gerakan suatu perbuatan dan menghafal ucapan ucap[an misalnya praktek sholat lima waktu, dan juga latihan ini dapat diperguanakan untuk menahan sifat/tingkah lakuyang baik atau berakhlak mulia. Jadi melalui latihan ini akhirnya dapat mendorong dirinya dalam memecahkan suatu masalah dalam hidupnya. Mengingat anak kecil dalam perkembangannya tidak melibatkan mental dan nalar, tetapi yang ada hanya proses percontohan konkrit apa yang dilihat sebab itu, mendidik dengan perbuatan dan contoh nyata adalah lebih dominan sifatnya.

---

[37] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990)107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila dilihat dari beberapa uraian tentang aktifitas belajar tersebut diatas, penulis berkesimpulan bahwa aktifitas brelajar disini adalah suatu perbuatan yang harus dilaksanakan demi kebehasilan tujuan dalam proses belajar mengajar.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar.

Setiap pendidikan mengharapkan agar anak didik menjadi orang yang berguna bagi masyarakat serta bahagia hidupnya. Begitu pula dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru selalu mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Namun kenyataanya tidak semuanya selalu berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian berhasil baik dan tidaknya itu tergantung pada bermacam-macam faktor.

Adapun faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a) Faktor yang ada diluar individu/pelajar, yang dapat digolongkan menjadi faktor non-sosial dan faktor sosial.
b) Faktor yang ada didalam diri individu/pelajar, ini dapat digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis.[38]

Adapun yang termasuk faktor non sosial antara lain : keadaan udara, cuaca, waktu, alat-alat yanmg dipakai untuk belajar dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor manusia (sesama manusia). Dan

[38] Suryabrata, *Psikologi*, 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang termasuk faktor fisiologisantara lain keadaan jasmani. Sedangkan faktor psikologis antara lain kematangan, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan dan hambatan dalam belajar. Adapun hambatan dalam belajar dapat digolongkan menjadi :

a) Endogen, ialah hambatan yang dapat timbul dari diri anak sendiri. Hal ini dapat bersifat biologis dan psikologis.
b) Exogen, ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri anak.[39]

Adapun yang termasuk dalam faktor endogen ini antara lain yang bersifat kejasmanian seperti kesehatan, cacat badan, kurang makan, dan lain-lain. Dan yang bersifat psikis seperti perhatian minat, bakat, IQ dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam faktor exogen antara lain seperti suasana rumah, keadaan sosial ekonomidan latar belakang kebudayaan, hubungan orang tua dengan anaknya.

Dari uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diatas, maka jelaslah bahwa keberhasilan seorang anak dalam belajar itu tidak lepas dari faktor-fakktor yang ada dalam dirinya dan faktor-faktor yang ada diluar dirinya.

---

[39] Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : Bina Akasara,1989)157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu dengan mempelajari faktor tersebut, diharapkan dapat mengatur dan meningkatkan belajar anak yang nantinya bisa memperoleh pretasi yang memuaskan.

C. PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP AKTIFITAS BELAJAR ANAK DALAM BIDANG STUDI PENDIDIAKN AGAMA ISLAM.

Sebagaimana kita maklumi bahwa pada dasarnya orang tua menyadari, anak yang dilahirkan adalah karunia Allah SWT, yang diamanatkankan kepada orang tuanya untuk dipelihara, dijaga dan dididik dengan penuh kasih sayang, sebab anak lahir dalam keadaan suci bersih terserah kepada orang tuanya akan dididik untuk menjadi apa. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap yang dilahirkan, lahir dalam keadaan fitrah maka kedua orang tualah yang akan menjadikan anak itu yahudi,nasrani atau majusi." (H.R. Muslim).[40]

Hadisit diatas merupakan kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya sesuai dengan fitrah kejadiannya. Agar anak tidak menjadi yahudi, nasrani dan majusi, maka setiap anak belajar Agama Islam orang tualah yang harus memperhatikan sehingga dengan perhatian tersebut, maka anak dalam belajar agama akan bergairah dan mau mengamalkan, sebab keberhasilan agama adalah

---

[40] Imam Muslim Shohih Muslim Juz II, *Darn Ihlayail Arabiyah* (Indonesia)458.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan keterpaduan antara unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi tidak hanya pandai dan mengerti dalam teori saja tanpa praktek (pelaksanaan). Menurut Zakiah Darajat :

> Dalam pembentukank jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat sejak lahir dari orang-orang terdekat dalam hidupnya. Ibu, bapak, saudara dan keluarga, disamping pendidikan agama yang diberikan secara sengaja oleh guru agama.[41]

Kemudian menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa :

> Secara paedagogis, pendidikan agama harus sudah dimulai sedini mungkin, sejak anak masih kecil, tentu saja ini merupakan tugas orang tua masing-masing, orang tua yang menyadari pentingnya agama bagi perkembangan jiwa anak dan bagi kehidupan manusia umumnya akan berusaha akan menanamkan pendidikan agama pada anaknya sejak kecil.[42]

Sedangkan dalam pedoman khusus proses belajar mengajar di SMP disebutkan bahwa :

> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[43]

Jadi pengertian pendidikana agama adalah usaha dari generasi tua untuk mengalihkan kecakapan, pengalaman dan ketrampilan kepada anak didik secara sadar agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, memahami

---

[41] Darajat, *Pendidikan Agama*, 110

[42] Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan dan Praktis (Bandung : Remaja Rosdakarya,1991)146.

[43] Depdikbud RI, *Pedoman Khusus Proses Belajar Mengajar* (Jakarta :1984)1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan agama itu sendiri yaitu membimbing anak agar mereka menjadi sejati,beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.[44]

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan agama tersebut, maka orang tua adalah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan, sebab anak tidak bisa lepas dari orang tua seprti sikap dan perhatiannya (orang tua) terhadap aktifitas belajar anak. Apabila anak dibiarkan tanpa adanya perhatian dari orang tua khususnya, maka anak menganggap bahwa belajar agama hanya untuk formalitas untuk memenuhi persyaratan sekolah dan pada akhirnya untuk mencapai kenaikan kelas, sehingga tentang amaliyahnya pun dianggap tidak terlalu.

Pendidikan Agama Islam adalah berintikan pendidikan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusisa.[45]

Perilakiu semacam ini adalah perilaku yang dinafasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, yang pada dasarnya kewajiban menanamkan

---

[44] Abu Ahmadi, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung:Armico, 1985) 45

[45] M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta:Bulan Bintang, 1970) 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sebab keluarga merupakan tempat pendidikan bagi anak meskipun bukan merupakan sekolah yang sifatnya formal. Sedangkan sekolah berfungsi meningkatkan atau mengembangkan lebih lanjut dalam diri melalui bimbingan, pengajaran dan latihan agar keimanan dan ketaqwaan anak didik berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Untuk memberikan gambaran kaitannya dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap aktifitas belajara anak dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam ini disini penulis akan mengulas dari bentuk-bentuk orang tua dalam memperhatikan belajar anaknya sebagai berikut :

- Pemberian Motivasi.

  Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya pengerak diadalam diri siswa yang menimbulkan , menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.[46]

  Masalah motivasi adalah masalah yang penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Seseorang dalam berbuat tanpa disertai dengan motivasi yang kuat dari luar akan sulit tercapai, walaupun pada hakekatnya memang manusia lahir telah memiliki motivasi yang potensial, namun demikian motivasi dari luar masih sangat dibutuhkan untuk menentukan arah dan

[46] Sardiman, *Interaksi*, 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeleksi perbiuatan mana yang akan dikerjakan. Hal ini dorongan orang tua sangat besar pengaruhnya trerhadap kegiatan anak khususnya dalalm belajar, karena interaksi antara anak dan orang tua sangat sulit dipisahkan, anatara keduanya saling membutuhkan.

- Penyediaan Sarana (fasilitas belajar).

Tersedianya sarana/fasilitas belajar sangat membantu kelancaran belajar anak, karena sarana/fasilitas merupakan wahana atau wadah yang dibutuhkan anak dalam belajar. Tanpa adanya sarana/fasilitas, anak akan malas belajar. Dengan begitu tentu tidak bisa diharapkan anak mencapai prestasi yang memuaskan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktifitas belajar anak, demi tercapainya hasil yang maksimal.

- Kedisiplinan.

Disiplin berarti melatih watak seseorang senantiasa mentaati peraturan yang ada. Latihan yang dimaksud disini adalah memberikan kesempatan individu (anak didik) untuk memimpin dan mengawasi dirinya sendiri. Dengan adanya melatih anak untuk memimpin dan mengawasi dirirnya sendiri itu, maka anak akan terbiasa melakukan sesuatu (belajar) secara teratur dan tepat pada waktunya serta anak akan memperoleh dan menemukan cara belajar yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pemberian Ganjaran dan Hukuman.

Ganjaran dan hukuman adalah kedua-duanya termasuk alat pendidikan represif. Namun keduanya terdapat prinsip yang berbeda. Hukuman merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan bagi anak, sedangkan ganjaran merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi anak. Namun keduanya merupakan alat motivasi yang sama-sama mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan. Ganjaran diberikan kepada anak yang telah menunjukkan hasil baik dalam pendidikannya, karena secara psikologis manusia ingin mendapatkan penghargaan atau pujian atas segala upaya yang mereka lakukan. Begitu juga hukuman yang diberikan anak telah melakukan pelanggaran yang pada akhirnya anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

Dengan pemberian ganjaran dan hukuman yang diberikannya secara tepat dan bijaksana mempunyai nilai sugestif yang cukup besar dan juga merupakan unsur yang sangat besar pengaruhya terhadap kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.[47]

Hal inilah pengaruh perhatian orangtua sangat besar pada kegiatan belajar anak dengan segala bentuk perhatiannya yang telah dicurahkan, dengan demikian keluarga banyak memberikan pengaruh terhadap anaknya. Adanya perhatian orang tua akan memberikan tunjangan terhadap usaha anak sehingga

---

[47] Daien Indrakusuma, *Pengantar* 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mencapai keberhasilan. Keberhasilan belajar anak dikelas tergantung kepada bagaimana keluarga itu turut membantu proses belajar anak.

Dalam hal ini akan ada perbedaan anatara anak yang mendapat perhatian adari orang tuanya dengan anak yang tidak mendapat perhatian orang tuanya dengan anak yang tidak mendapat perhatian oarang tuanya. Adapun ciri anak yang telah mendapat perhatian orang tuanya antara lain :

1. Anaknya Kreatif.

   Anak kreatif pada umumya anak dari golongan cepat, tetapi banyak pula dari golongan normal (rata-rata). Anak golongan ini menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu[48]. Misalnya dari kegiatan-kegiatan belajar pendidikan agama adalah anak giat dalam melaksanakan sholat. Mereka selalu ingin memecahkan persoalan, berani menanggung resiko yang sulit sekalipun, percaya diri dan sebagainya.

2. Timbulnya Sopan Santun.

   Kewajiban orang tua kepada anaknya termasuk mendidik budi pekerti yang baik, dengan adab sopan santun menurut tuntunan akhlaku! karimah yang sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW. Pendidikan akhlakul karimah adalah faktor yang penting dalam membina suatu umat/generasi penerus bangsa. Karena akhlak anak, pertama kali dibentuk dirumah, sehingga akhlak dari rumah ini sebagai dasar pembentukan selanjutnya.

---

[48] Ahmadi, *Psikologi*.97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu akhlak yang diberikan orang tua harus kokoh. Biasanya segala sesuatu yang pertama kali mempunyai kekuatan yang sukar dihilangkan[49]. Kenyataan membuktikan dalam keluargalah pendidikan lebih sempurna sekaligus membentuk kepribadian, watak, dan akhlak. Sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga, seluruh keluarga dalam rumah tangga yang pertama-tama mengisi pribadi anak.

3. Jiwanya Tenang.

Hubungan orang tua dengan anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup baik untuk tumbuh dan berkembang[50]. Begitu pula sebaliknya bagi anak yang tidak mendapat perhatian orang tuanya, kebanyakan mereka mempunyai sifat kurang percaya diri.

Dari uaraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tumbuh dan perkembangannya anak tergantung kepada orang tuanya cara mendidik. Dan mengarahkan anak dalam belajarnya, terutama belajar pendidikan Agama Islam yang nantinya bisa dibuat bekal dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Sukar dan tidaknya pendidikan anak, sangat tergantung dari

---

[49] Rahmad Djatnika, *Sistem Ethika Islami*(Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1992)229.

[50] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1990)56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi orang tua, pribadi orang tua tercermin dari sikapnya menghadapi anak, sebab sikap adalah pencerminan isi jiwa dan pribadi seseorang. Sikap orang tua yang baik dan bijaksana akan mempengaruhi anak dalam perjuangan mencapai kedewasaan, dan dapat mempercepat terbentuknya kepribadian muslim dalam diri anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id